

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memerlukan pengukuran kinerja, karena hal ini merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan. Pengukuran tersebut dapat dijadikan parameter untuk menilai keberhasilan perusahaan dan dapat dijadikan dasar untuk menyusun rencana pengambilan keputusan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya pengukuran tersebut dapat diketahui adanya kegagalan/keberhasilan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja tersebut dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal karena berkaitan dengan pengambilan keputusan. Kegagalan keuangan diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Pada umumnya sebelum perusahaan mengalami kegagalan, awal yang menunjukkan arah kecenderungan yang kurang menguntungkan itu telah muncul, akan tetapi manajemen sering tidak mengindahkan bahkan tidak memperhatikan sama sekali. Manajemen juga terkadang menganggap bahwa tanda-tanda yang menunjuk pada ketidaksehatan perusahaan merupakan gejala temporer yang diperkirakan akan hilang dengan sendirinya.

Manajemen perusahaan yang efektif tentu tidak dapat menunggu sampai perusahaan mengalami kebangkrutan total, baru kemudian mengambil tindakan. Analisis prediksi kebangkrutan baik secara internal maupun eksternal dapat digunakan untuk mengenali lebih awal tanda-tanda kebangkrutan. Pada umumnya analisa untuk mengetahui tingkat kesehatan dan keberhasilan kinerja perusahaan adalah analisis internal yaitu dengan cara analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Analisis internal dapat dilakukan melalui dua metode yaitu *univariate* dan *multivariate*. Metode *univariate* memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan secara terpisah. Sedangkan metode *multivariate* menggunakan rasio-rasio keuangan secara simultan dan salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Altman yang dikenal dengan *Z-Score* melalui

penggunaan analisis diskriminan.

Dalam penelitiannya, Altman menemukan lima macam rasio keuangan yang dianggap paling berkontribusi terhadap kebangkrutan suatu perusahaan, dimana setiap rasio diberi bobot berdasar besar kontribusi masing-masing. Dari nilai  $Z$ , berdasar titik *cut off* yang dilaporkan Altman, suatu perusahaan dapat dikelompokkan kedalam klasifikasi perusahaan sehat, sehat tapi rawan bangkrut, dan perusahaan yang diprediksi bangkrut. Kebangkrutan perusahaan akan merugikan berbagai pihak antara lain pemberi pinjaman (yaitu resiko tidak bisa membayar bunga maupun pokok pinjaman), investor (harga saham akan turun bahkan tidak laku sahamnya), karyawan (resiko pemecatan), serta manajemen.

Kebangkrutan adalah hal yang harus diantisipasi. Industri makanan dan minuman adalah salah satu industri yang berkembang di Indonesia. Industri ini menunjukkan perkembangan yang baik. Oleh karena itu perusahaan harus waspada dengan tetap memperhatikan sinyal kebangkrutan perusahaan karena hanya perusahaan yang sehat yang bisa tetap eksis hingga menguasai pangsa pasar. Bagi manajemen, memprediksi mengenai potensi kebangkrutan sangat penting sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan yang selama ini terjadi. Sehingga dapat diambil suatu kebijakan untuk memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaannya. Karena kunci sukses sebuah perusahaan tergantung pada kecekatan dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam membaca dan mengamati setiap kegiatan perusahaan tersebut.

Untuk para investor saham, sangat berkepentingan untuk mengetahui seberapa besar potensi kebangkrutan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Para investor akan memiliki pandangan bahwa jika potensi kebangkrutan besar maka laba yang diperoleh perusahaan akan menurun dan berakibat pada turunnya laba saham investor. Bagi calon pembeli saham, potensi kebangkrutan mengindikasikan kinerja perusahaan memburuk yang berimbas pada turunnya kemampuan perolehan laba sehingga calon pembeli saham kurang tertarik untuk mengadakan pembelian saham perusahaan tersebut. Oleh karena harga saham ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar maka jika hal tersebut diatas terjadi maka permintaan terhadap saham akan menurun dan berakibat pada

turunnya harga saham.

Atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh kondisi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan metode Altman, terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat fungsi strategis perusahaan makanan dan minuman di era sekarang ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model Altman *Z-Score* untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini Perusahaan yang akan dijadikan sampel, yaitu: PT. Ades Waters Indonesia, Tbk. (kode ADES) PT. Tiga Pilar Sejahtera food, Tbk. (kode AISA) Cahaya Kalbar, Tbk. (kode CEKA) PT. Davomas Abadi, Tbk. (kode DAVO) PT. Delta Djakarta, Tbk. (kode DELTA) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. (kode INDF) PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.(kode MLBI) PT. Mayora Indah, Tbk.(kode MYOR) PT. Siantar Top, Tbk. (kode STTP) PT. Ultrajaya Milk Indus, Tbk. (kode ULTJ).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana potensi kebangkrutan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang diukur dengan menggunakan metode Altman *Z- Score* ?
- b. Bagaimana pengaruh potensi kebangkrutan perusahaan makanan dan minuman yang diukur dengan metode Altman *Z- Score* terhadap perubahan harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 tersebut ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan potensi kebangkrutan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dengan metode analisis *Altman Z-Score*.
- b. Untuk menganalisa pengaruh potensi kebangkrutan perusahaan makanan dan minuman yang diukur dengan metode *Altman Z-Score* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 tersebut.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan, dapat memberikan pengetahuan tentang analisis *Z-score* dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan, untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan tersebut, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk *planing, controlling, monitoring*, dan evaluasi, dan perbaikan.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kinerja perusahaan, khususnya prediksi kebangkrutan dengan analisis diskriminan.
- c. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan bagi investor sebelum investasi di perusahaan tersebut.